

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian masyarakat dan dunia, perbankan juga sebagai lembaga keuangan dan peraturan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mengusahakan pemilik modal untuk menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukan. Oleh karena itu Pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui beberapa paket kebijaksanaan yang berupa paket deregulasi khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan.

Kebijakan suku bunga yang realitas akan terus dikembangkan dan tentunya ini mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa yang tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah dan para pengusaha. Selain itu kebijakan suku bunga harus mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam.

Kegiatan umum bank sebagai *intermediary financial* pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk keperluan investasi. Individu atau lembaga yang kelebihan dana memerlukan institusi yang dapat mengelola kelebihan dananya tersebut secara efektif dan menguntungkan. Mereka dapat mempercayakan pengelola dana tersebut kepada pihak bank dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro.

Dalam 5 tahun terakhir, Indonesia mengalami penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Penurunan ini dimulai sejak tahun 2013 dimana pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5,57% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 menjadi 4,79%. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh dua

*STEI Indonesia*

penyebab utama, yaitu pelemahan ekonomi China dan kebijakan bank sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan.

Pelemahan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat berdampak langsung terhadap industri perbankan. Penurunan nilai ekspor dapat menyebabkan pembiayaan perbankan sektor ekspor mengalami penurunan. Penurunan investasi juga dapat berdampak negatif, dengan menurunnya dana pembiayaan yang dibutuhkan untuk pengembangan investasi.

Selama 5 tahun terakhir, Indonesia mengalami dua kali tingkat inflasi terburuk sejak krisis ekonomi dunia tahun 2008, yaitu pada pertengahan tahun 2013 mncapai 8,79% serta akhir tahun 2014 yang encapai 8,36%. Penyebab utama dari inflasi pada tahun 2013 dan 2014 adalah kenaikan harga bahan bakar bersubsidi jenis premium. Pada tahun 2015, inflasi sudah dapat dikendalikan dengan tingkat inflasi tertinggi 7,18% di pertengahan tahun dan 3,35% di akhir tahun 2015.

Dalam 5 tahun terakhir, rupiah mengalami penurunan nilai tukar yang signifikan terhadap dollar Amerika. Ada dua hal utama yang menyebabkan pelemahan nilai rupiah, yaitu *capital outflow* akibat kebijakan bank sentral amerika dan pelemahan ekonomi China. Mulai akhir 2015 hingga awal 2016, rupiah mengalami penguatan kembali. Faktor internal disebabkan oleh paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah. Kebijakan tersebut dinilai meningkatkan sentimen positif para investor asing, yang menyebabkan meningkatnya *capital outflow* Indonesia. Faktor eksternal yang mempengaruhi penguatan rupiah adalah kebijakan pemerintah China untuk menstabilkan mata uang Rebimbi. Kebijakan ini menyebabkan penurunan kepercayaan pasar Internasional kepada dollar, yang berdampak pada penguatan nilai-nilai mata uang Asia termasuk rupiah.

Dibandingkan dengan median industri, Bank Mandiri memiliki *Net Interest Margin* yang lebih tinggi pada 5,97% dibandingkan dengan 3,48% pada tahun 2014.

Pertumbuhan nilai pinjaman dan deposito Bank Mandiri juga diatas median industri. Pertumbuhan nilai pinjaman pada tahun 2014 mencapai 13,1% dibandingkan dengan median indstri 11,1%. Pertumbuhan nilai deposito pada tahun 2014 mencapai 15% dibandingkan dengan median industri 10,4%. Bank mandiri juga memiliki *Pretax Return on Asset* yang lebih tinggi pada 3,3% dibandingkan dengan median industri 1,7%. Maka Bank Mandiri dapat memberikan tingkat pengembalian dari hasil investasi yang lebih tinggi dari industri.

Pertumbuhan pinjaman (*loans*) dan deposit dapat menjadi indikator pertumbuhan aset suatu bank. Pertumbuhan pinjaman Bank Mandiri sempat meningkat tajam di tahun 2011 hingga 33,4% dan kemudian menurun ditahun 2013. Pertumbuhan deposit Bank Mandiri cenderung meningkat secara stabil selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan pinjaman dan deposit Bank Mandiri berada di atas median industri yang menandakan performa bank yang lebih baik dari pesaingnya. Rasio *loan-to-deposit* mengukur seberapa baik sebuah bank mengubah dana pihak ketiga menjadi pinjaman. Dalam 5 tahun terakhir rasio *loan-to-deposit* Bank Mandiri selalu meningkat secara stabil. Berarti, kemampuan Bank Mandiri menggunakan dana pihak ketiga terus meningkat.

Dengan adanya alasan tersebut di atas maka dapat diambil satu judul: **“ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA STUDI KASUS PADA PT.BANK MANDIRI (PERSERO) TBK”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Deposito mempunyai pangsa pasar yang terbesar apabila dibandingkan dengan simpanan yang lain, tetapi disisi lain pertumbuhan simpanan deposito relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan simpanan lainnya.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi simpanan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Suku Bunga deposito Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2012 - 2016?
2. Bagaimana perkembangan jumlah deposito yang terhimpun pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2016 ?
3. Apakah tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap jumlah deposito berjangka 3 bulan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan suku bunga deposito yang terhimpun pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2012 - 2016
2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah dana deposito yang terhimpun PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2012 - 2016
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka 3 bulan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi terutama yang berkaitan dengan yang mempengaruhi deposito berjangka

2) Manfaat bagi Dunia Akademis

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tabungan masyarakat, khususnya simpanan deposito

3) Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi lembaga keuangan, dalam hal di dunia perbankan di Indonesia